



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI DI PUSKESMAS MUARA KUMPEH

Lala Delva Santi¹, Kamariyah², Yosi Oktarina³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
delvasantilala@gmail.com¹, cocomzfahri@gmail.com², oktarinayosi@unja.ac.id³

Abstrak

Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi lebih sering terjadi pada lansia akibat adanya perubahan fisik yang terjadi pada lansia. Kondisi pasien yang menderita hipertensi akan semakin memburuk ketika pasien tidak patuh dalam pengobatan yang artinya pasien tidak mengonsumsi obat anti hipertensi secara rutin. Salah satu faktor yang bisa menyebabkan ketidakpatuhan adalah dukungan dari keluarga. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat lansia hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasional* melalui pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Alat ukur pada penelitian ini dengan kuesioner dukungan keluarga dan *Morinsky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga cukup dengan presentase 81%, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan sedang yaitu sebesar 51%, dan berdasarkan hasil uji statistik *spearman rho* didapatkan sig.(2-tailed) yaitu 0,000 dan nilai R 0,491**. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat lansia hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh.

Kata Kunci: Lansia, Hipertensi, Kepatuhan, Dukungan Keluarga.

Abstract

*Hypertension is a condition when blood pressure is more than 140/90 mmHg. Hypertension is more common in the elderly due to physical changes that occur in the elderly. The condition of patients suffering from hypertension will get worse when the patient is not compliant in treatment, which means the patient does not take anti-hypertension drugs regularly. One of the factors that can cause non-compliance is family support and the purpose is study was conducted to determine the relationship between family support and adherence to taking medication for elderly hypertension at the Muara Kumpeh Health Center. The type of research used is quantitative research with a correlational descriptive design through a cross sectional approach. The number of samples in this study were 90 people using accidental sampling technique. The measuring tool in this study was the family support questionnaire and the Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS-8) to measure the level of adherence. Most of the respondents had sufficient family support with a percentage of 81%, most of the respondents had a moderate level of compliance, namely 51%, and based on the results of the Spearman rho statistical test, it was found sig.(2-tailed), namely 0.000 and R 0.491**. There was a relationship between family support and adherence to taking medication for elderly hypertension at the Muara Kumpeh Health Center in 2023.*

Keywords: Elderly, Hypertension, Compliance, Family Support.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Letjen Soeprapto No.33, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, 36122

Email : delvasantilala@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang saat ini menjadi suatu prioritas dunia kesehatan baik secara global maupun nasional. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala apa pun selama sepuluh hingga dua puluh tahun dan biasanya akan diketahui ketika komplikasi sudah ada pada organ tubuh dan karena hal inilah hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* (Akbar & Budi Santoso, 2020). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan kelompok usia didapatkan bahwa 55,23% diderita pada usia 55-64 tahun, meningkat menjadi 63,22% pada usia 65-74 tahun dan terus meningkat menjadi 69,53% di usia lebih dari 75 tahun (Risikesdas Nasional, 2018). Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia fungsi tubuh lansia akan mengalami penurunan karena adanya perubahan fisik, psikososial, kultural, dan spiritual. Akibat adanya perubahan fisik pada lansia akan mempengaruhi berbagai sistem tubuh salah satunya sistem kardiovaskuler dan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi adalah hipertensi (Nurbaiti, 2019).

Salah satu faktor penentu agar tekanan darah lansia dapat terkendali adalah kepatuhan lansia dalam meminum obat anti hipertensinya. Prevalensi lansia tidak patuh minum obat di Indonesia, dari 100% pasien didapatkan 32,3% lansia patuh minum obat dan 13,3% lansia tidak patuh minum obat (Toh et al., 2021). Kepatuhan minum obat pada lansia di Provinsi Jambi memiliki persentase sebesar 43,06% yang tidak rutin meminum obatnya dan 9,89% lansia tidak minum obat anti hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 47,04% lansia yang rutin meminum obatnya (Risikesdas Provinsi Jambi, 2018). Data Risikesdas Provinsi Jambi 2018 menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki prevalensi pasien yang menderita hipertensi tidak rutin meminum obatnya sebesar 40% dan tidak minum obat 14,58%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 45% pasien hipertensi yang rutin meminum obatnya (Risikesdas Provinsi Jambi, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Muaro Kumpeh menurut morbiditas pada pra lansia dan lansia tahun 2022, hipertensi menduduki peringkat pertama pada penyakit terbanyak yang diderita oleh lansia yang berkunjung lebih kurang 3 sampai 4 kali dalam sebulan dengan persentase sebesar 27,9% dari 3.085 jumlah kunjungan.

Kondisi pasien yang menderita hipertensi akan semakin memburuk ketika pasien tidak patuh dalam pengobatan yang artinya pasien tidak

mengonsumsi obat anti hipertensi secara rutin. Kondisi seperti ini sangat berbahaya karena tekanan darah sebelumnya dapat meningkat dan risiko komplikasi bahkan kematian akibat hipertensi juga akan meningkat (Anggriani et al., 2019; Rummy Islami Zalni, 2022) dan salah satu faktor yang bisa menyebabkan ketidakpatuhan kontrol hipertensi adalah dukungan keluarga (Madarina, 2021).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan antar anggota keluarga sehingga anggota keluarga dapat merasakan perhatian yang meliputi sikap, perhatian, tindakan, dan penerimaan anggota keluarga. Dukungan keluarga sangat diperlukan karena pasien yang menderita hipertensi akan menerima perawatan seumur hidup (Putral et al., 2022; Sumarni & Arum Rukmasari, 2020). Dukungan keluarga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan pasien karena dukungan yang diberikan oleh keluarga akan menimbulkan rasa percaya diri, motivasi serta dorongan sehingga pasien merasa bahwa ada yang memperhatikan dirinya. Adapun dukungan keluarga dapat berupa mengingatkan pasien minum obat, menemani kontrol pengobatan, menyiapkan makanan dan memberi perhatian. Penderita yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan menunjukkan perbaikan dalam perawatannya dibandingkan penderita yang tidak memiliki dukungan keluarga (Candra Dewi et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei data awal yang dilakukan pada September 2022 di Puskesmas Muara Kumpeh pada 5 pasien lansia yang datang memeriksakan kesehatannya dan lansia yang sedang menjalani pengobatan hipertensi bahwa 3 dari 5 lansia mengatakan lupa meminum obatnya, hal ini dikarenakan keluarga yaitu anak atau cucunya tidak mengingatkan lansia untuk meminum obatnya. Lansia mengatakan keluarga sering mengantarkan ke puskesmas dan keluarga juga memberitahu kepada lansia apa saja makanan atau minuman yang harus dibatasi agar tidak meningkat. Lansia mengatakan keluarga memberikan perhatian berupa mengingatkan minum obat, tapi terkadang lansia tetap lupa jika tidak diingatkan kembali untuk meminum obatnya dan keluarga juga mendengarkan keluhan-kesah lansia ketika merasa sakit dan ketika lansia memiliki masalah dalam hidupnya. Lansia lainnya mengatakan bahwa ia berhenti meminum obatnya karena beranggapan jika terus-terusan meminum obat ginjalnya akan rusak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia di Puskesmas Muara Kumpeh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasional* melalui pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Muara Kumpeh yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret sampai 31 Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang memiliki penyakit hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh pada tahun 2022 dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah 90 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan *Modified Morisky Adherence Scale* (MMAS). Penelitian ini menggunakan analisa data yaitu univariat dan bivariat dengan uji statistic *Spearman Rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden Lansia di Puskesmas Muara Kumpeh

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Lansia di Puskesmas Muara Kumpeh

Karakteristik	f	%
Usia	60-74 Tahun	86 96%
	75-90 Tahun	3 3%
	>91 Tahun	1 1%
	Total	90 100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	37 41%
	Perempuan	53 59%
	Total	90 100%

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 86 orang (96%). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk, pada tahun 2021, dalam penelitiannya pasien lanjut usia yang berusia lebih dari 60 tahun lebih banyak yaitu 47 responden (58%) yang dimana ketika usia tua terdapat perubahan struktural dan fungsional di sistem pembuluh perifer yang bertanggung jawab terhadap berubahnya tekanan darah pada lansia(Madarina, 2021). Pada seseorang yang

usianya sudah lebih dari 60 tahun atau memasuki tingkat lansia, hipertensi dapat terjadi karena adanya perubahan elastisitas pada dinding aorta yang menurun, katup jantung menebal sehingga kemampuan jantung dalam memompa darah juga akan menurun serta kontraksi dan volume darah pada jantung ikut menurun (Ridwan, 2017).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan (58%). Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, dkk, pada tahun 2019 didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (73,7%). Hal ini dikarenakan pada wanita terdapat masalah hormonal dan sudah memasuki tahap menopause. Pada masa ini, terdapat hormon progesterone lebih banyak dari pada hormon esterogen, dimana hormon progesterone ini dapat memicu peningkatan tekanan darah(Widyaningrum et al., 2019). Faktor gender mempengaruhi seseorang terkena hipertensi, ketika sudah memasuki lansia hipertensi cenderung terjadi pada wanita. Hal ini dikarenakan pada wanita memasuki masa menopause(Ridwan, 2017).

Gambaran Kepatuhan Minum Obat Lansia di Puskesmas Muara Kumpeh

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada Responden Hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh

Kepatuhan Minum Obat	f	%
Rendah	41	46%
Sedang	46	51%
Tinggi	3	3%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kepatuhan pada responden dalam meminum obatnya sebagian besar dalam kategori kepatuhan sedang yaitu sebanyak 46 orang (51%). Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden lupa meminum obatnya (69%) dan kadang-kadang lupa membawa obat ketika sedang bepergian (66%) dan kedua hal ini merupakan jenis ketidakpatuhan yang tidak disengaja. Responden mengatakan terkadang keluarga mengingatkan mereka untuk meminum obatnya, namun responden tetap lupa untuk meminum obatnya jika keluarga tidak mengingatkan kembali dan sebagian responden mengaku bahwa keluarga jarang bahkan ada yang tidak pernah mengingatkan responden untuk meminum obatnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni pada tahun 2020, dkk, yang mengatakan bahwa adanya dukungan keluarga sebagai orang terdekat pasien dapat membuat pasien patuh dalam menjalani pengobatan dan keluarga dapat membantu mengingatkan pasien terkait tindakan disipliner mereka serta menyampaikan bahwa meminum obat selama sisa hidup mereka itu penting(Sumarni & Arum Rukmasari, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk, mengatakan bahwa keluarga yang tidak terikat oleh pekerjaan selalu memperhatikan serta memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang sakit serta dapat mendampingi anggota keluarganya dalam mengonsumsi obat.

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh keluarga seperti, penderita yang harus diingatkan dalam mengonsumsi obat, kemandirian penderita untuk mengonsumsi obat ketika tidak ada keluarga yang membantu, serta adanya kesadaran diri dari penderita itu sendiri untuk tetap mengonsumsi obatnya walaupun sudah merasa sehat(Putu Wiwik Oktaviani et al., n.d.).

Kepatuhan merupakan ketaatan atau menurut pada perintah pada sesuatu yang telah ditetapkan serta dianjurkan oleh tenaga medis dan kepatuhan ini sangat diperlukan agar pasien segera pulih dari kondisinya(“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menjalankan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Kolorektal Di Klinik Bedah Rsud Dr. Saiful Anwar Malang,” 2022). Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk mendukung kesembuhan dari anggota keluarganya yang sedang sakit, karena ketika seseorang mendapat dukungan dari keluarga akan tercipta rasa percaya diri dalam mengelola penyakitnya dan individu akan menuruti saran yang diberikan keluarganya karena merasa tenteram akan adanya dukungan dari keluarganya. Salah satu dukungan yang dapat diberikan adalah dengan mengingatkan anggota keluarganya yang sakit untuk meminum obat mereka(Susmiati, 2021). Oleh karena itu, diperlukannya dukungan dari keluarga agar lansia yang menderita hipertensi selalu meminum obatnya. Keluarga dapat berperan dalam mengingatkan lansia untuk meminum obatnya, mengantar lansia ke pelayanan kesehatan ataupun selalu memberikan apresiasi kepada lansia ketika patuh meminum obatnya.

Gambaran Dukungan Keluarga Lansia di Puskesmas Muara Kumpeh

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Responden Hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh

Dukungan Keluarga	f	%
Kurang	1	1%
Cukup	80	81%
Baik	9	10%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 80 responden (90%) mempunyai dukungan keluarga yang cukup.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional, Instrumental, Informasi, dan Penghargaan pada Responden Lansia di Puskesmas Muara Kumpeh

Dukungan Keluarga		f	%
Emosional	Kurang	0	0%
	Cukup	52	58%
	Baik	38	42%
Total		90	100%
Penghargaan	Kurang	0	0%
	Cukup	74	82%
	Baik	16	18%
Total		90	100%
Instrumental	Kurang	5	6%
	Cukup	51	57%
	Baik	34	38%
Total		90	100%
Informasi	Kurang	24	27%
	Cukup	52	58%
	Baik	14	16%
Total		90	100%

Pada tabel dapat dijelaskan bahwa dukungan emosional yang didapatkan oleh responden sebagian besar dikategori cukup dan hampir setengahnya di kategori baik serta tidak ada yang berada pada kategori rendah. Responden mengatakan bahwa keluarga mereka sering mengantarkan ke pusat kesehatan seperti puskesmas ketika jadwal responden kontrol tekanan darahnya dan responden juga merasa dicintai serta diperhatikan oleh keluarganya seperti mengingatkan untuk meminum obat hipertensinya. Responden juga mengatakan ketika mereka

memiliki keluhan terkait kondisi yang ia rasakan keluarga akan mendengarkan keluhan mereka serta keluarga juga menanyakan pada responden tentang apa saja keluhan yang sedang dirasakan. Penelitian yang dilakukan oleh Latipah pada tahun 2022, dkk, mengatakan bahwa dengan adanya dukungan emosional dari keluarga membuat penderita mengikuti ketentuan terapi yang sudah ditetapkan sebelumnya karena dukungan keluarga adalah unsur yang penting bagi seseorang untuk menyelesaikan masalah, bertambahnya rasa percaya diri serta motivasi dalam menghadapi masalah tersebut akan meningkat(Siti Latipah, 2020). Dukungan emosional yang diberikan keluarga sangat penting bagi individu yang sedang menghadapi keadaan yang tidak terkontrol karena dengan adanya dukungan tersebut individu merasakan adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan serta didengarkan oleh keluarga mereka(Jhoni Putra, 2019).

Dukungan penghargaan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mendapatkan dukungan penghargaan yang cukup dimana keluarga memberikan pujian ketika responden minum obat hipertensinya, selain itu keluarga juga melibatkan responden ketika ada musyawarah di dalam keluarga dan keluarga juga memberikan solusi atau jalan keluar ketika responden memiliki masalah pada dirinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmayani yang mengatakan bahwa ketika keluarga memberikan dukungan penghargaan seperti mendengar keluh-kesah pasien setelah minum obat menunjukkan bahwa keluarga memiliki kepedulian yang tinggi pada anggota keluarganya dimana dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada lansia penderita hipertensi. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga dapat membantu lansia dalam membangun serta meningkatkan harga diri pada lansia tersebut(Arifah Rohmayani, n.d.). Ketika individu diberikan dukungan penghargaan terutama oleh keluarganya maka individu tersebut akan merasa bangga dan dihargai oleh keluarganya, dimana keluarga juga membimbing dan menengahi masalah yang dialami individu tersebut seperti, memberikan dukungan, pengakuan, penghargaan, dan perhatian(Jhoni Putra, 2019). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Fibriana pada tahun 2019 yang didalamnya mengatakan bahwa ketika keluarga pasien memberikan dukungan penghargaan berupa pujian, menemani kontrol pengobatan ke puskesmas serta keluarga yang membantu memecahkan masalah dan kendala yang

di rasakan membuat harga diri pasien meningkat serta pasien juga termotivasi untuk menjalankan pengobatannya dengan sungguh-sungguh(Nurhayati & Fibriana, 2019).

Hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan instrumental sebagian besar berada pada kategori cukup dimana responden mengatakan bahwa ketika responden memerlukan transportasi ataupun biaya untuk pengobatan, maka keluarga akan berusaha untuk membantu memenuhi serta keluarga juga bersedia menanggung biaya pengobatan responden. Penelitian yang dilakukan oleh Apsari pada tahun 2021, dkk, mengatakan bahwa dengan adanya dukungan instrumental dari keluarga seperti, memberikan perlengkapan serta sarana dan prasarana akan membuat pasien teratur menjalani terapi, kebutuhan makan dan minum terpenuhi serta pasien akan terhindar dari kelelahan(Apsari et al., 2021). Ketika individu merasa semangatnya menurun maka, ketika ia mendapatkan dukungan instrumental dapat mendukung pulihnya semangat yang menurun, merasa masih ada perhatian yang diberikan serta kepedulian dari lingkungan pada seseorang yang sedang mengalami penderitaan(Jhoni Putra, 2019).

Pada dukungan informasi didapatkan hasil sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang cukup. Responden mengatakan keluarga mengingatkan responden untuk selalu minum obatnya dan keluarga juga menjelaskan hal-hal yang tidak jelas ataupun hal yang tidak responden mengerti terkait penyakitnya serta keluarga juga mengingatkan perilaku yang dapat memperburuk penyakit responden. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas pada tahun 2020, dkk, mengatakan bahwa adanya dukungan keluarga yang baik berupa dukungan informasi seperti keluarga memberitahu kepada anggota keluarganya yang terkena hipertensi bahwa tekanan darahnya dapat terkontrol apabila berobat secara rutin dan hal ini menunjukkan bahwa masih memiliki fungsinya untuk memperhatikan, mencintai dan menghargai anggota keluarganya yang sedang sakit sehingga penderita merasa diperhatikan oleh keluarganya(Agung Pamungkas et al., 2020). Bentuk dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga berupa mengingatkan responden untuk minum obat dan kontrol ke puskesmas serta menjelaskan kepada responden terkait dengan penyakit yang dideritanya. Dengan adanya informasi yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarganya yang sakit, maka penderita akan merasa dipedulikan oleh keluarganya(Jhoni Putra, 2019).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai signifikansi (p) = 0,000 dan nilai koefisien (r) = 0,491. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Nilai koefisien korelasi (r) 0,491 bermakna bahwa terjadi hubungan yang cukup (0,40-0,599) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan arah hubungan positif karena nilai (r) positif, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan seseorang dalam meminum obatnya.

Kepatuhan merupakan perilaku seseorang terkait minum obat, mengikuti diet, atau melakukan perubahan gaya hidup lainnya sesuai dengan nasihat medis atau kesehatan. Kepatuhan minum obat merupakan tindakan melaksanakan rekomendasi penyedia layanan kesehatan yaitu dokter atau tenaga kesehatan lainnya untuk melanjutkan pengobatan dalam jangka waktu yang telah ditentukan ("Saiful Anwar Malang," 2022). Hipertensi merupakan suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan, namun harus dikontrol dan dikendalikan, untuk itu diperlukannya kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi agar tidak menimbulkan komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Nurhayati & Fibriana, 2019). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi obatnya dan salah satunya adalah dukungan dari keluarga (Susmiati, 2021).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dukungan yang menjadi sumber dukungan praktis dan konkret bagi anggota keluarga lain. Bentuk dukungan keluarga dapat berupa finansial, merawat anggota keluarga yang sakit melakukan tugas rumah tangga serta menggantikan peran anggota keluarga yang sakit. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional, dimana ketika seorang individu mendapatkan dukungan dari keluarganya akan menimbulkan motivasi untuk menghadapi masalah yang ada (Setyaningsih & Ningsih, 2019). Adanya dukungan dari keluarga dapat membantu penderita yang sakit mengikuti program-program kesehatan karena secara umum ketika seseorang menerima perhatian dan pertolongan dari orang terdekatnya mereka akan

cenderung lebih mudah mengikuti nasehat dari medis, salah satunya patuh untuk meminum obatnya. Ketika keluarga memberikan perhatian ataupun sikap *caring* kepada anggota keluarga mereka yang sakit serta dukungan yang baik pasien akan lebih patuh dalam menjalani pengobatannya dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya (Madarina, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga paling tinggi berada pada aspek penghargaan, sebagian besar responden berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 74 responden (82%), sebanyak 16 responden berada pada kategori baik (18%) dan tidak ada responden yang berada pada kategori kurang. Sebagian besar responden mengatakan bahwa keluarga memberikan pujian ketika responden meminum obat hipertensinya, selain itu keluarga juga melibatkan responden ketika ada musyawarah di dalam keluarga dan keluarga juga memberikan solusi atau jalan keluar ketika responden memiliki masalah pada dirinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmayani yang mengatakan bahwa ketika keluarga memberikan dukungan penghargaan seperti mendengar keluh-kesah pasien setelah minum obat menunjukkan bahwa keluarga memiliki kepedulian yang tinggi pada anggota keluarganya dimana dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada lansia penderita hipertensi. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga dapat membantu lansia dalam membangun serta meningkatkan harga diri pada lansia tersebut (Arifah Rohmayani, n.d.). Ketika individu diberikan dukungan penghargaan terutama oleh keluarganya maka individu tersebut akan merasa bangga dan dihargai oleh keluarganya, dimana keluarga juga membimbing dan menengahi masalah yang dialami individu seperti, memberikan dukungan, pengakuan, penghargaan, dan perhatian (Jhoni Putra, 2019).

Berdasarkan dari hasil penelitian dukungan keluarga pada aspek informasional didapatkan sebanyak 24 responden berada dalam kategori kurang (27%), sebanyak 52 responden berada pada kategori cukup (58%) dan sebanyak 14 responden berada pada kategori baik (16%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan informasional merupakan dukungan yang memiliki angka paling tinggi di skor kurang dan hal ini juga dapat dilihat dari jawaban kuesioner kepatuhan bahwa sebagian besar responden lupa meminum obatnya dan juga lupa membawa obat hipertensi ketika bepergian. Penelitian yang dilakukan oleh

Nuratiqa, dkk, tahun 2020, menjelaskan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang baik pada pasien hipertensi akan meningkatkan kepatuhan pada pasien karena anggota keluarga memiliki peran yang penting dalam kepatuhan berobat pasien. Dukungan dari keluarga merupakan sikap caring yang diberikan oleh keluarga berupa mengingatkan dalam meminum obatnya yang akan menimbulkan kepatuhan bagi pasien hipertensi dibandingkan pasien yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya(Nuratiqa et al., n.d.). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti, dkk, pada tahun 2023. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Kubutambahan II yang menjelaskan bahwa, ketika seseorang memiliki dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan dan dapat mengurangi beban pikiran pasien. Dukungan keluarga pada lansia sangat perlu diberikan untuk membantu lansia meminum obat, karena daya ingat lansia yang menurun akibat bertambahnya usia(Dewa et al., 2023). Dukungan informasional dari keluarga dapat berupa mengingatkan anggota keluarganya yang sakit untuk meminum obat dan kontrol ke puskesmas serta menjelaskan kepada anggota keluarga terkait dengan penyakit yang dideritanya. Dengan adanya informasi yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarganya yang sakit, maka penderita akan merasa dipedulikan oleh keluarganya(Jhoni Putra, 2019).

Implikasi keperawatan yang dapat diberikan pada penderita hipertensi berupa penghargaan positif secara terus menerus pada pasien agar motivasi penderita meningkat dalam mengontrol tekanan darahnya ke pusat kesehatan dan rutin dalam mengonsumsi obatnya(Susmiati, 2021). Selain itu, perawat sebagai petugas kesehatan dapat memberikan edukasi berupa pengetahuan terkait penyakit yang diderita oleh pasien untuk menghindari terjadinya komplikasi dan dengan diberikannya edukasi dapat menjadi motivasi tersendiri bagi pasien untuk lebih memperhatikan dan mengelola kesehatannya sendiri, sehingga kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatannya dapat meningkat(Nuratiqa et al., n.d.). Perawat sebagai *care provider*, *educator* dan *health promotor* mengenai informasi hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan pasien dapat berupa memberikan pendidikan kesehatan untuk memperoleh kemandirian, pengetahuan,

keterampilan dan kemampuan pasien untuk merawat dirinya sendiri agar dapat terhindar dari terjadinya komplikasi (Ayuturahmi et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori kepatuhan sedang yaitu sebanyak 46 responden (51%), sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 80 responden (81%), dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat di Puskesmas Muara Kumpeh dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($< 0,05$) dan korelasi (r) 0,491 dengan arah positif, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan seseorang dalam meminum obatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pamungkas, R., Rohimah, S., & Nurbaeti Zen, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1).
- Akbar, H., & Budi Santoso, E. (2020). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolang Mongondow). *Universitas Muhammadiyah Palu MPPKI*, 3(1), 12–19.
- Anggriani, D., Aprillia, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *JURNAL NERS*, 3(2), 97–102.
- Apsari, D. P., Putra, I. G. N. M. S. W., & Maharjana, I. B. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kefarmasian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v7i1.1499>
- Arifah Rohmayani, S. (n.d.). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Pundung Cambahan Nogotirto Sleman Yogyakarta Naskah Publikasi*.
- Ayuturahmi, Mahmudah, R., & Tasalim, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat Terhadap Motivasi

- Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Sehatrakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 1(4), 284–294. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1102>
- Candra Dewi, N. M. ayu, Partha Sutema, I. A. M., Satrya Dewi, D. A. P., & Sudiari, M. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Lansia Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Primer Pemerintah Di Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 9, 11–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.36376/bmj.v9i1>
- Dewa, I., Rismayanti, A., Made Sundayana, I., Kresnayana³, G. I., Riadin, P., Tinggi, S., & Kesehatan Buleleng, I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kubutambahan II. *MIDWINERSLION Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 8(1), 148–156. <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion|148>
- Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menjalankan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Kolorektal Di Klinik Bedah RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. (2022). *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(2), 347–359.
- Jhoni Putra, G. (2019). *Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (Aroful A, Ed.; 1st ed.). Kanaka Media.
- Madarina, F. H. R. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakepatuhan Kontrol Penderita Hipertensi. *Jurnal Assyifa'*, 103–113.
- Nuratiqa, Risnah, Anwar, M., budiyanto, A., Parhani, A., & Irwan, M. (n.d.). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi* (Vol. 8).
- Nurbaiti. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Naskah Publikasi*.
- Nurhayati, L., & Fibriana, N. (2019). Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Pengobatan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 63–69.
- Putra¹, I., Oktarini², S., Bachri³, Y., Studi¹program, Keperawatan, I., Kesehatan, F., Muhammadiyah, U., Barat, S., Keperawatan, S., & Studi³program. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Stigma Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Di Poliklinik Voluntery Counseling Testing (Vct) Rsup M. Djamil Padangtahun 2022. *JURNAL NERS*, 6(2), 187–193. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Putu Wiwik Oktaviani, N., Putu Nopindrawati, N., Wayan Trisnadewi, N., & Made Sudarma Adiputra, I. (n.d.). *Dukungan Keluarga Mengontrol Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Selama Pandemi Covid* 19. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Ridwan, M. (2017). *Mengenal, Mencegah, & Mengatasi Silent Killer Hipertensi* (S. Ika, Ed.). Romawi Pustaka.
- Riskesdas Nasional*. (2018).
- Riskesdas Provinsi Jambi*. (2018).
- Rummy Islami Zalni, S. D. K. B. F. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Hipertensi Di Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Maharatu*, 3, 64–77.
- Setiyaningsih, R., & Ningsih, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi (Effect of Motivation, Family Support and the Role of Cadres on Hypertensive Control Behavior). *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1), 79–85.
- Siti Latipah, N. R. A. (2020). Dukungan Emosional Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index>
- Sumarni, N., & Arum Rukmasari, E. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Muara Sanding. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2). <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Susmiati. (2021). *SOCIAL CAPITAL: Solusi Praktis Menurunkan Stigma dan Stress Psikologis Pengobatan Kusta* (Fitri, Ed.; 1st ed.). Zifatama.
- Toh, M., Febriyanti, E., & Antonelda, B. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Tingkat Kekambuhan

Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 5, 326–333.

Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2, 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.411>